

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan kualitatif dan studi kasus (*case study*) untuk menganalisis secara mendalam strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata Bandung. Studi kasus adalah investigasi empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.

3.1.1. Paradigma, Metode, Pendekatan Penelitian

3.1.1.1. Paradigma

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme dalam hal filosofi dan cara memahami pengetahuan. Menurut paradigma ini, realitas sosial bukanlah sesuatu yang sudah jelas dan terpisah dari orang-orang, melainkan dibentuk melalui cara orang-orang berinteraksi satu sama lain dan memahami arti dari apa yang mereka alami. Paradigma dapat diartikan sebagai cara berpikir atau sudut pandang yang digunakan untuk melihat dan merespons berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita.

Dalam penjelasan Andini et al. (2022), paradigma dijelaskan sebagai "suatu cara pandang, cara memahami, cara menginterpretasi, kerangka berfikir, dasar keyakinan yang memberikan arahan pada tindakan" (hal. 6). Konteks paradigma dibangun dari serangkaian asumsi dan keyakinan tertentu. Asumsi-asumsi tersebut kemudian diterima sebagai kebenaran yang bisa dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan melalui bukti-bukti empiris, sehingga pada akhirnya dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.

Pemahaman tentang konsep paradigma ini sangat penting dan berkaitan erat dengan pengembangan penelitian maupun ilmu pengetahuan secara umum. Pandangan dasar dalam ilmu pengetahuan, "paradigma merupakan pandangan awal mengenai topik dalam ilmu. Secara historis, istilah paradigma pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Kuhn pada tahun 1962 (bukan 1996) sebagai sebuah

"bangunan" yang mencakup seluruh kepercayaan, nilai, dan konsep-konsep yang dipegang oleh komunitas ilmiah tertentu.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa "paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana pandangan peneliti terhadap kehidupan sosial dan cara peneliti menangani ilmu dan teori, yang dikonstruksi sebagai pandangan dasar dari suatu disiplin ilmu mengenai apa yang menjadi masalah utama yang semestinya dipelajari" (Andini et al., 2022, hal.7). Oleh karena itu, Pemilihan pendekatan konstruktivisme dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa hal penting yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Pertama, strategi komunikasi digital yang dilakukan oleh UPT Radio Sonata melalui akun Instagram @bdg.sonata merupakan hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan berbagai pihak, seperti pengelola media, kreator konten, dan para pengguna. Seperti yang dijelaskan Faustyna (2023), konstruksi sosial dibentuk melalui proses komunikasi, di mana dalam berinteraksi atau membangun hubungan sosial, seseorang akan membentuk identitas mereka sendiri yang dipengaruhi oleh kondisi sosial sekitarnya. Strategi ini bukanlah sesuatu yang tetap atau objektif, tetapi dibentuk melalui proses interpretasi terhadap kebutuhan audiens, karakteristik platform digital, serta tujuan dalam menyebarkan informasi publik.

Kedua, penyebaran informasi publik melalui media sosial Instagram tidak bisa dipahami sebagai proses yang hanya satu arah, yaitu pengirim pesan ke penerima, tetapi merupakan proses pembentukan makna yang melibatkan interaksi aktif antara pengelola konten dengan audiens. Setiap konten yang dipublikasikan akan diartikan secara berbeda oleh setiap orang tergantung latar belakang, pengalaman, serta konteks sosial mereka masing-masing.

Ketiga, dunia komunikasi digital di media sosial bersifat dinamis dan terus berkembang. Makna dari sebuah konten tidak hanya ditentukan oleh pembuat konten itu sendiri, tetapi juga dibentuk secara bersama-sama melalui likes, komentar, share, serta berbagai bentuk interaksi lainnya. Berdasarkan tiga pertimbangan tersebut, pendekatan konstruktivisme dianggap paling tepat untuk meneliti fenomena strategi komunikasi digital dalam menyebarkan informasi

publik, karena mampu menangkap kompleksitas proses pembentukan makna dan interaksi antar pihak dalam ruang digital.

3.1.1.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Strategi Komunikasi Digital Unit Pelaksana Teknis (UPT) Radio Sonata Bandung dalam Penyebaran Informasi Publik melalui akun Instagram @bdg.sonata, tanpa melakukan intervensi terhadap objek yang diteliti dan dengan tetap memperhatikan konteks alamiah di lapangan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Yin (1994), studi kasus tidak cukup hanya dijawab melalui pertanyaan "apa", tetapi juga memerlukan pertanyaan "bagaimana" untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gejala yang dikaji. Dalam penelitian ini, pertanyaan "apa" digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai bentuk-bentuk komunikasi digital dan informasi publik yang disebarkan oleh Radio Sonata Bandung melalui akun Instagram @bdg.sonata, sedangkan pertanyaan "bagaimana" digunakan untuk menjelaskan proses dan strategi yang diterapkan dalam penyebaran informasi publik tersebut.

Jenis studi kasus deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai strategi komunikasi digital yang dijalankan UPT Radio Sonata Bandung dalam konteks kehidupan nyata, khususnya dalam memanfaatkan media sosial Instagram sebagai kanal penyebaran informasi publik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali data secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif. Yin (2018) mendefinisikan studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer secara mendalam di dalam konteks kehidupan nyatanya, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan secara jelas. Definisi ini sangat relevan dengan penelitian ini, karena strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata Bandung melalui Instagram @bdg.sonata merupakan fenomena yang sedang

berlangsung dan tidak dapat dipisahkan dari konteks kelembagaan, budaya organisasi, serta dinamika platform digital yang melingkupinya.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal (*single case study*) dengan unit analisis tunggal, yaitu strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata Bandung melalui akun Instagram @bdg.sonata. Pemilihan desain studi kasus tunggal didasarkan pada tiga pertimbangan utama yang dikemukakan Yin (2018), yaitu: pertama, kasus ini merepresentasikan kasus yang kritis (*critical case*) karena Radio Sonata adalah satu-satunya radio publik milik Pemerintah Kota Bandung yang secara aktif menggunakan Instagram sebagai sarana penyebaran informasi publik; kedua, kasus ini bersifat unik (*unique case*) karena melibatkan transformasi digital lembaga penyiaran publik pemerintah yang telah beroperasi lebih dari lima dekade; dan ketiga, kasus ini bersifat *revelatory* karena memberikan kesempatan untuk menganalisis fenomena yang sebelumnya belum pernah dikaji secara mendalam menggunakan kerangka SOSTAC.

Tujuannya adalah untuk memahami isi dari suatu isu yang dianggap penting bagi individu atau kelompok. Proses penelitian ini mencakup beberapa langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data secara spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif, serta menafsirkan makna dari data tersebut (Nasution, 2023).

Studi kasus adalah metode penelitian yang mengeksplorasi secara rinci suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau kelompok individu dalam konteks tertentu. Menurut Creswell dan Creswell (2023), studi kasus adalah salah satu desain penelitian yang sering digunakan, terutama dalam bidang evaluasi, dimana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap suatu kasus yang terbatas oleh waktu dan aktivitas. Yin (2018) mendefinisikan studi kasus sebagai bentuk penyelidikan empiris yang dalam menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini secara rinci di dalam konteks nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks itu tidak jelas.

Selain itu, studi kasus memungkinkan peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk memahami fenomena secara lebih dalam dan lengkap selain penggunaan berbagai sumber data ini membantu memperkuat kebenaran dan kredibilitas hasil penelitian.

3.1.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian, dalam penelitian kualitatif, orang yang diteliti biasanya disebut sebagai informan. Informan adalah seseorang atau pihak yang terkait dengan penelitian dan mampu memberikan informasi mengenai kondisi-kondisi yang ada di lokasi penelitian. Dengan demikian, informan dapat memberikan data yang tepat dan akurat kepada peneliti (Suyanto, 2005 dalam Ilhami et al., 2024).

Teknik memilih informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022), *purposive sampling* adalah cara memilih sampel dengan mempertimbangkan sesuatu secara spesifik. Metode ini digunakan untuk memilih sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan pokok penelitian. Widarsa et al. (2022) juga menjelaskan bahwa *purposive sampling* umumnya digunakan dalam penelitian eksplorasi yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Alasan menggunakan meknik *purposive sampling* dalam penelitian ini sangat cocok digunakan dalam penelitian kualitatif karena Penelitian ini membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan khusus tentang strategi komunikasi digital Radio Sonata, sehingga tidak semua orang bisa menjadi informan yang tepat. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dari informan yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti, sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif untuk memahami makna secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti menentukan informan yang dipilih dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Kategori Informan	Nama/Jabatan	Teknik
1	 Informan Utama	Raden Hana Ganrina, S.S., M.I.Kom merupakan Kepala UPT Radio Sonata Kota Bandung di bawah Dinas Komunikasi dan Informatika. Beliau memiliki pengalaman sebagai ASN sejak tahun 1998 dan menjabat sebagai Kepala UPT Radio Sonata sejak tahun 2017. Dalam penelitian ini, beliau dipilih sebagai informan utama karena berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata melalui Instagram @bdg.sonata .	Wawancara mendalam
2	 Informan Utama	Siti Fatimah, S.I.Kom., M.I.Kom. merupakan Admin Instagram, <i>content creator</i> dan <i>broadcaster</i> di UPT Radio Sonata Diskominfo Kota Bandung. Beliau memiliki latar belakang pendidikan Sarjana dan Magister Ilmu Komunikasi dari Universitas Padjadjaran dengan fokus pada bidang komunikasi, media, dan budaya. Selain berpengalaman dalam pengelolaan konten digital, beliau juga aktif sebagai dosen dan peneliti di bidang Ilmu Komunikasi. Dalam penelitian ini, beliau dipilih sebagai informan karena terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pembuatan, dan pengelolaan konten Instagram @bdg.sonata .	Wawancara mendalam + observasi

3	 Informan Pendukung	Febry/Bang Feb merupakan penyiar di UPT Radio Sonata Kota Bandung yang juga aktif sebagai kreator konten. Selain bertugas sebagai penyiar, beliau merupakan pemilik akun Instagram @infokotabandung yang berfokus pada informasi dan promosi seputar Kota Bandung. Dalam penelitian ini, beliau dipilih sebagai informan karena memiliki pengalaman dalam pembuatan konten digital dan penyebaran informasi melalui media sosial, sehingga dapat memberikan informasi terkait strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata melalui Instagram @bdg.sonata.	
4	 Informan Pendukung	Tiwi Kasavela, S.I.Kom., M.I.Kom. merupakan penyiar di UPT Radio Sonata Kota Bandung sekaligus <i>script writer</i> dalam produksi program dan konten. Beliau merupakan lulusan Magister Ilmu Komunikasi serta pendiri Komunitas Temu Sejarah. Dalam penelitian ini, beliau dipilih sebagai informan karena terlibat dalam penyusunan naskah dan penyampaian pesan komunikasi yang mendukung strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata melalui Instagram @bdg.sonata.	

5	 Informan Pendukung	Hilyah Shafiyyah merupakan mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam yang memiliki minat pada bidang media sosial dan komunikasi digital. Dalam penelitian ini, beliau dipilih sebagai informan pendukung (follower aktif) karena aktif mengikuti akun Instagram @bdg.sonata serta berinteraksi dengan konten yang dipublikasikan, sehingga dapat memberikan perspektif sebagai audiens terhadap strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata.	Wawancara mendalam
6	 Informan Ahli	Mia Tania, M.I.Kom. merupakan dosen tetap Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam dengan latar belakang Magister Ilmu Komunikasi. Beliau memiliki keahlian di bidang komunikasi media digital, public relations, dan komunikasi bisnis, serta aktif sebagai peneliti dan narasumber pada berbagai kegiatan ilmiah terkait media sosial dan komunikasi digital. Dalam penelitian ini, beliau dipilih sebagai informan ahli untuk memberikan pandangan akademis mengenai strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata dalam penyebaran informasi publik melalui Instagram @bdg.sonata.	Wawancara mendalam

Sumber : Olahan Peneliti 2026

3.1.3. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian tersebut, meliputi:

3.1.3.1. Teknik Wawancara Mendalam

Teknik utama dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Secara umum, wawancara mendalam adalah cara untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan orang yang ditemui. Seperti yang dikatakan oleh Sutopo (2006, dalam Lestari et al., 2024), teknik ini memakai pertemuan langsung dalam konteks hubungan sosial yang cukup lama, sehingga peneliti bisa membangun kepercayaan dengan informan, agar bisa mendapatkan informasi yang lebih autentik.

Wawancara mendalam dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi pandangan subjektif dari sumber informasi. teknik ini sangat efektif untuk menangkap perasaan, opini, dan pandangan yang mendalam, yang tidak bisa diambil oleh metode kuantitatif. Dengan interaksi yang intens, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih kaya dan lengkap mengenai pengalaman serta fenomena yang dialami oleh informan, sehingga data yang didapatkan memiliki tingkat kedalaman yang tinggi.

3.1.3.2. Teknik Observasi

Observasi adalah cara mengamati dan mencatat sesuatu secara teratur dan rapi, terutama tentang hal-hal yang sedang diteliti (Hadi, 1986). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi berarti memperhatikan secara hati-hati. Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan metode untuk mengamati tindakan manusia dan lingkungan tempat tindakan itu terjadi secara terus-menerus dan alami, sehingga bisa menghasilkan fakta yang relevan (Anggito & Setiawan, 2024).

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung cara UPT Radio Sonata melakukan komunikasi digital melalui media sosial instagram @bdg.sonata. Observasi ini mencakup berbagai hal penting seperti jenis konten yang dibuat, jam tayang konten, hingga cara interaksi dengan pendengar secara nyata. Metode ini dipilih agar mendapatkan data yang lebih objektif, tanpa hanya mengandalkan laporan pribadi dari informan.

Selain itu, metode ini juga berfungsi sebagai alat pengecekan tambahan untuk memastikan hasil penelitian lebih akurat dan valid, serta memperkuat informasi yang telah diperoleh dari wawancara.

3.1.3.3. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang mendukung penelitian. Secara konseptual, Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai dokumen yang ada, baik berupa tulisan, gambar, atau rekaman elektronik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Waruwu (2023), yang menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat informasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengakses informasi yang tersistem secara baik.

Penerapan teknik dokumentasi dalam penelitian ini sangat penting, terutama dalam mengumpulkan data historis. Menurut Ardiansyah et al. (2023), dokumen yang berkaitan dengan individu, kelompok, atau peristiwa dalam konteks sosial memiliki nilai penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai arsip resmi, catatan kegiatan, serta literatur pendukung seperti buku yang membahas teori, dalil, atau hukum terkait fokus penelitian.

Alasan menggunakan teknik dokumentasi pada penelitian ini dokumentasi memudahkan peneliti untuk mengakses data lama dan arsip yang mencatat riwayat konten di akun Instagram @bdg.sonata. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan berbagai artefak digital, seperti tangkapan layar konten, teks di caption, hasil analisis data, serta dokumen strategi komunikasi dari dalam organisasi. Metode ini melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung, sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap dan terpadu mengenai strategi komunikasi digital yang digunakan.

3.1.4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023), analisis data adalah proses berpikir yang dilakukan secara sistematis. Proses ini melibatkan pengelompokan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen ke dalam kategori tertentu. Tujuan dari proses ini adalah mencari pola, memecah data menjadi bagian-bagian kecil, menyatukan kembali informasi, serta memilih data penting yang perlu diperhatikan agar bisa diambil kesimpulan yang mudah dipahami.

Penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yang artinya, hipotesis dikembangkan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Hipotesis tersebut kemudian diuji berulang kali dengan metode triangulasi. Jika data yang terkumpul selalu mendukung hipotesis tersebut, maka hipotesis bisa berkembang menjadi teori. Sugiyono juga menekankan bahwa proses analisis data tidak hanya dilakukan setelah penelitian selesai, tetapi berlangsung terus-menerus, mulai sebelum peneliti masuk ke lapangan, selama pengumpulan data, hingga penelitian tuntas.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, seperti yang dijelaskan dalam buku Sugiyono (2023). Analisis data kualitatif dalam model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga mencapai titik di mana data tidak memberikan informasi baru lagi, yaitu sampai data terasa menggumpal. Tahapan-tahapan dalam proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tugas penting dalam penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara mengamati, berbicara secara mendalam, mencatat dokumen, atau menggabungkan semua cara tersebut (yang disebut triangulasi). Peneliti menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menjelajahi objek penelitian secara menyeluruh bertujuan agar bisa mendapatkan banyak data yang beragam dan lengkap.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mencatat semua hasil dari pengamatan, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen terkait kegiatan komunikasi digital di UPT Radio Sonata Bandung dan peneliti mengumpulkan data

tentang strategi komunikasi @bdg.sonata dengan melakukan wawancara kepada tim kreatif dari UPT Radio Sonata Bandung serta mencatat semua unggahan konten di Instagram.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyusun kembali, memilih hal-hal penting, fokuskan pada aspek yang berpengaruh, serta mencari pola dan tema. Tujuan dari proses ini adalah membuat data lebih jelas, membuang informasi yang tidak diperlukan, serta memudahkan peneliti jika suatu saat diperlukan untuk mengumpulkan data lagi. Proses memilih, fokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti akan menghilangkan data yang tidak penting dan mengatur data agar lebih jelas dan mudah dipahami. Peneliti menyaring informasi dari berbagai jenis konten di Instagram @bdg.sonata dan hanya mengambil data yang berkaitan langsung dengan upaya menyebarkan informasi publik, sehingga pola strategi yang digunakan menjadi lebih jelas dan tajam

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Sugiyono (2023), langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap berikutnya. Namun, jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Langkah akhir di mana peneliti mencari makna dari pola, penjelasan, dan hubungan sebab-akibat yang muncul, lalu memverifikasi kebenarannya hingga menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya. Peneliti merumuskan kesimpulan akhir mengenai efektivitas strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata Bandung berdasarkan data yang telah diverifikasi di lapangan.

3.1.5. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan data dalam penelitian ini benar dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai metode memverifikasi data. Triangulasi adalah cara memeriksa kebenaran data dengan membandingkannya menggunakan hal lain di luar data tersebut sebagai acuan atau pengecekan (Sugiyono, 2022).

Menurut Denzin yang dikutip oleh Flick (2022), triangulasi adalah penggabungan metode dalam mengkaji suatu fenomena, sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam dan mengurangi kemungkinan kesalahan penafsiran data. Patton, seperti yang dijelaskan oleh Merriam dan Tisdell (2023), menyatakan bahwa triangulasi tidak hanya digunakan untuk memverifikasi kebenaran data, tetapi juga membantu memperdalam pemahaman tentang fenomena dengan meneliti dari berbagai sudut pandang dan sumber yang berbeda. Dalam penelitian studi kasus, triangulasi sangat penting karena memungkinkan peneliti memverifikasi temuan dari berbagai perspektif dan sumber data yang berbeda.

Berdasarkan karakteristik penelitian mengenai strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata Bandung melalui Instagram, peneliti memilih tiga jenis triangulasi yang paling cocok, yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara memverifikasi kebenaran data dengan memeriksa informasi yang didapat dari berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2022). Menurut Patton yang dikutip oleh Merriam dan Tisdell (2023), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari empat kategori informan yang memiliki sudut pandang berbeda terhadap strategi komunikasi digital UPT Radio Sonata Bandung. Penambahan informan ahli dari kalangan akademisi dilakukan untuk memenuhi prinsip objektivitas dalam studi kasus murni (Yin, 2018). Tanpa informan ahli eksternal, data yang diperoleh

hanya berasal dari internal lembaga dan audiens, sehingga berpotensi menghasilkan temuan yang bersifat bias konfirmasi (*confirmation bias*).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara memeriksa data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2022). Denzin dan Lincoln (2022) menjelaskan bahwa dengan menggunakan berbagai metode untuk mempelajari fenomena yang sama, validitas hasil penelitian bisa ditingkatkan karena setiap metode punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data melalui tiga metode berbeda untuk memeriksa informasi yang sama dari sumber yang sama.

Pertama, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan narasumber untuk memperoleh informasi mengenai strategi komunikasi digital, proses perencanaan, pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi yang dilakukan.

Kedua, peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap konten yang dipublikasikan di akun Instagram @bdg.sonata, termasuk pola posting, jenis konten, gaya komunikasi, interaksi dengan audiens, dan respons audiens terhadap konten tersebut. Ketiga, peneliti menganalisis dokumen seperti laporan kegiatan, data analitik Instagram (*insight*), standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan media sosial, arsip konten, dan dokumen perencanaan strategi komunikasi.

Hasil wawancara dengan pengelola akun Instagram dibandingkan dengan hasil observasi terhadap konten yang dipublikasikan dan dokumen strategi yang telah dibuat. Flick (2022) menekankan bahwa triangulasi teknik sangat penting untuk mengidentifikasi konsistensi antara informasi verbal, tindakan nyata, dan dokumen yang disimpan. Jika terdapat perbedaan antara data dari metode yang berbeda, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memutuskan mana yang benar atau mengeksplorasi alasan di balik perbedaan tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu sebagai salah satu bagian dari uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2013: 371), triangulasi waktu adalah teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu turut memengaruhi kredibilitas suatu data, sebab kondisi narasumber pada satu waktu dapat berbeda dengan kondisinya pada waktu lain, sehingga data yang dihasilkan pun berpotensi berbeda pula.

Dalam konteks penelitian ini yang berjudul "Strategi Komunikasi Digital Unit Pelaksana Teknis Radio Sonata Bandung dalam Penyebaran Informasi Publik melalui Instagram @bdg.sonata", triangulasi waktu diterapkan dengan tujuan memastikan bahwa data mengenai strategi komunikasi digital yang diperoleh dari informan baik pengelola akun Instagram @bdg.sonata maupun pihak UPT Radio Sonata Bandung benar-benar konsisten dan tidak dipengaruhi oleh kondisi situasional yang bersifat sementara.

3.2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah bagian penting dalam merancang sebuah penelitian, karena menentukan arah dan fokus dari penelitian tersebut. Menurut Andien Fransiska (2023) yang disebut dalam *repository* Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, objek penelitian tidak selalu harus orang, bisa juga berupa benda, proses, kegiatan, atau tempat. Dalam penelitian kualitatif bidang komunikasi, objek penelitian merujuk pada fenomena, peristiwa, aktivitas, atau aspek tertentu yang menjadi pusat perhatian dan dianalisis oleh peneliti.

3.2.1. Tentang Unit Pelaksanaan Teknis Radio Sonata Bandung

UPT Radio Sonata Bandung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Bandung. Sebagai radio milik pemerintah daerah, Radio Sonata memiliki fungsi utama sebagai media informasi publik, edukasi, serta hiburan untuk masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya.

Radio ini tidak hanya menghadirkan siaran audio melalui frekuensi radio, tetapi juga aktif dalam memanfaatkan kanal digital seperti media sosial untuk menjangkau generasi muda dan masyarakat yang lebih luas. Serta memiliki fungsi sebagai menyebarkan informasi tentang program yang ada di Pemerintahan dan kegiatan pembangunan infrastruktur, sosial, budaya dan ekonomi kepada masyarakat.

Radio Sonata Bandung terus berinovasi dengan sistem digital seperti streaming online, siaran keliling (*outside broadcast van*), dan konten digital Instagram. Siaran radio berjalan setiap hari dari pagi hingga sore dengan program yang berbeda beda di setiap jam dan hari. Berdasarkan jadwal resmi, program harian waktu siaran dilansir dari web resmi www.sonata.bandung.go.id ada beberapa program utama UPT Radio Sonata Bandung seperti Sonata Talkshow, Perlemen talks dan Sonata moyan.

Di samping program-program tersebut terbentuk struktur intansi di UPT Radio Sonata Bandung terdiri dari tiga struktur yaitu kepala instansi tertinggi yang menaungi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Radio Sonata FM, Kepala UPT dan Kepala

Sub Bag dan struktur Organisasi yang terdiri dari kepala UPT, Kepala Sub Bag TU, Reporter, *Script Writer* dan *Conten Creator*.

Radio ini awalnya beroperasi di gelombang AM berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Bandung Nomor 13192/72 tanggal 15 Agustus 1972, lalu pada tahun 2002 pemerintah Kota Bandung membagi Radio Sonata menjadi AM dan FM yang memiliki tujuan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan peran sebagai lembaga penyiaran.

Selain itu, adanya media sosial terutama akun Instagram @bdg.sonata radio juga memperluas jangkauan komunikasi mereka ke masyarakat digital, terutama generasi muda. Sebagai radio pemerintah Kota Bandung fokus utama dari UPT Radio Sonata adalah sebagai Pelayanan Publik, yang berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah Kota Bandung dan masyarakat. Berbeda dengan radio komersial, UPT Radio Sonata tidak berorientasi pada profit atau keuntungan dari pihak luar, tapi pada penyediaan informasi, edukasi yang relevan bagi warga Bandung.

3.2.2. Instagram @bdg.sonata

Instagram adalah media sosial dimana pengguna bisa mengunggah foto dan video. Aplikasi ini didirikan pada tahun 2010 oleh perusahaan Burbn, Inc. Instagram adalah salah satu aplikasi sosial media yang paling diminati dalam dunia digital, untuk mengambil gambar dan video, kemudian membagikannya di linimasa atau beranda mereka konten yang dibagikan akan dilihat oleh para follower pengguna.

Beberapa fitur menarik membuat Instagram semakin diminati oleh pengguna. Fitur-fitur tersebut seperti saling menambahkan teman, kamera, caption foto, editor dan filter atau efek, *hashtag*, komentar, tanda *like*, *live streaming*, Instagram *Stories*, serta *live video*. Sebagai media sosial, Instagram telah menjadi salah satu sarana komunikasi terbaik di era digital. Hampir sepertiga orang Indonesia telah menggunakan Instagram pada Februari 2024 (Rosilah dan Hidayat, 2024). Pada bulan Oktober 2023, tercatat 93 juta pengguna Instagram di Indonesia, dan angka ini diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang pesat sesuai data dari studi yang dikeluarkan oleh We are Social (Ridwan et al., 2024).

Interaksi masyarakat modern dan rencana pengelolaan informasi sangat bergantung pada komunikasi digital, instagram menyediakan beberapa alat yang dapat digunakan pengguna untuk mendapatkan dan mendistribusikan informasi . Fitur-fitur seperti *feed*, cerita Instagram, *caption*, *reel*, *tag*, dan *hashtag* memungkinkan *outlet* media menyukai materi acara radio dengan cara yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan sebelumnya (Setya dan Boer, 2024).

Selain siaran *on-air*, Radio Sonata Bandung juga aktif mengelola konten di media sosial, khususnya Instagram @bdg.sonata, dengan tema-tema konten yang ditetapkan secara berkala setiap hari. Tema konten harian dibuat untuk mendukung program siaran dan memperkuat identitas radio sebagai media edukatif dan informatif. Berikut tema konten Instagram harian:

1) Senin (Sonata Eksplor)

Menampilkan konten sejarah atau tempat bersejarah di Kota Bandung, dengan gaya narasi ringan yang disesuaikan untuk Instagram. Contohnya adalah sejarah Jalan Buahbatu, Stasiun Haur Pugur.

2) Selasa (Bandung Eksotis)

Eksplorasi tempat wisata unik, estetik, atau hidden gems yang menampilkan keindahan Kota Bandung. Konten ini biasanya disajikan dalam bentuk foto atau *reels* singkat.

3) Rabu (Ceritaria)

Konten interaktif dan ringan yang menghibur, bisa berupa kuis, wawancara ringan, atau cerita lucu dari orang-orang asing yang ditemui di jalan. Biasanya untuk pembuatan konten ini peserta harus mewawancarai orang asing di jalan.

4) Kamis (Nyunda & Tak Kasat Mata)

Hari Kamis dibagi menjadi dua konsep utama. Pertama, konten Nyunda, yaitu konten berbahasa Sunda atau bertema budaya Sunda 4. seperti makanan khas Bandung Sunda. Kontennya biasanya disampaikan menggunakan narasi atau voice over dalam Bahasa Sunda agar terasa lebih dekat dan autentik. Kedua, program Sonata Tak Kasat Mata yang merupakan program siaran bertema horor atau cerita mistis, biasanya mengangkat kisah-kisah lokal yang berkembang di masyarakat, termasuk pengalaman pendengar atau narasumber. Tema ini juga bisa diadaptasi

dalam konten Instagram dengan gaya cerita singkat bergambar atau audio *storytelling* pendek.

5) Jumat (Jumarkijan)

Mengangkat kuliner khas Bandung dari jajanan pasar, warung legendaris, hingga tren makanan baru. Konten ini disajikan dalam format video eksplorasi ketempat menampilkan proses pembuatan hidangan hingga suasana sekitar lokasi.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja, yaitu dengan mempertimbangkan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) Radio Sonata Bandung merupakan lembaga penyiaran publik yang berada di bawah naungan Diskominfo Kota Bandung. Lembaga ini secara aktif menggunakan media sosial sebagai alat dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Lokasi ini dipilih karena relevansi dengan fokus penelitian yang membahas strategi komunikasi digital dalam menyebarkan informasi melalui akun Instagram @bdg.sonata. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini membagi fokus pengamatan menjadi dua bagian utama, yaitu:

1) Lokasi Fisik

Tempat Pelaksanaan Penelitian ini berada di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Radio Sonata, sebuah lembaga penyiaran publik daerah yang berlokasi strategis dan beralamat di Jl. Taman Pramuka, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114, Indonesia. Tempat ini menjadi lokasi peneliti Lokasi ini digunakan peneliti untuk mengadakan wawancara mendalam dengan para informan.

2) Lokasi Digital

Penelitian ini dilakukan secara virtual dengan fokus pada akun Instagram resmi @bdg.sonata. Akun tersebut berfungsi sebagai laboratorium digital untuk mengamati langsung bagaimana strategi penyebaran informasi publik diterapkan, mulai dari bentuk konten seperti gambar dan teks, frekuensi pemosting, hingga interaksi yang terjadi dengan para pengguna.